

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital*, *integrasi social capital*, dan *integrasi social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*.

Hal ini dikarenakan ketiga jenis pelatihan ini berbeda dalam mengembangkan siswa membangun *social capital* atau modal sosial. *Non-integrasi social capital* hanya fokus pada keterampilan teknis tanpa melibatkan aspek sosial. *Integrasi social capital* menambahkan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama tim dan kepercayaan antar pemain, yang membantu membangun hubungan sosial. *Integrasi social capital plus* melangkah lebih jauh dengan menambahkan refleksi dan tugas tambahan yang lebih mendorong pengembangan hubungan sosial dan kerja sama. Perbedaan dalam pendekatan ini menghasilkan tingkat perkembangan *social capital* yang berbeda, dengan program *integrasi social capital plus* memberikan dampak paling besar.

2. Terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital* dengan *integrasi social capital* terhadap perkembangan *social capital*. Sehingga untuk mengembangkan *social capital* melalui ekstrakurikuler bola basket lebih baik dengan mengintegrasikan *social capital* pada program pelatihan ekstrakurikuler bola basket dibandingkan tidak diintegrasikan.

Pelatihan ekstrakurikuler dengan *integrasi social capital* melibatkan nilai-nilai yang berfokus pada pengembangan sosial, seperti kerjasama tim, interaksi sosial, dan pembangunan kepercayaan antar pemain. Sedangkan, nilai-nilai *social capital* tidak terdapat dalam pelatihan dengan *non-integrasi social capital*, yang hanya berfokus pada aspek teknis tanpa memperhatikan pengembangan aspek sosial. Dengan adanya tambahan nilai *social capital*,

siswa dalam program integrasi *social capital* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam *social capital* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti program non-integrasi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang memfasilitasi interaksi sosial secara alami mendorong pengembangan *social capital* yang lebih kuat.

3. Terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler non-integrasi *social capital* dengan integrasi *social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*. Sehingga untuk mengembangkan *social capital* lebih baik dengan menggunakan program ekstrakurikuler bola basket yang terintegrasi *social capital* pada program tersebut dibandingkan dengan tidak diintegrasikan.

Program integrasi *social capital plus* tidak hanya memasukkan nilai-nilai yang ada dalam integrasi *social capital*, tetapi juga menambahkan refleksi dan tugas yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai *social capital* secara lebih mendalam. Dengan adanya tugas tambahan ini, siswa dapat lebih merenungkan dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan sosial yang telah dibangun selama pelatihan. Sedangkan, program non-integrasi *social capital* hanya fokus pada pelatihan teknis tanpa menyentuh aspek sosial, yang mengakibatkan perkembangan *social capital* yang lebih rendah. Oleh karena itu, program integrasi *social capital plus* memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan non-integrasi *social capital*.

4. Terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler integrasi *social capital* dengan integrasi *social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*. Sehingga untuk mengembangkan *social capital* lebih baik dengan menggunakan program pelatihan ekstrakurikuler bola basket terintegrasi *social capital plus* dibandingkan dengan program pelatihan ekstrakurikuler bola basket terintegrasi *social capital*.

Integrasi *social capital* sudah melibatkan nilai-nilai pengembangan sosial dan kerjasama, namun program integrasi *social capital plus* mengambil langkah lebih jauh dengan menambahkan komponen refleksi dan tugas yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai *social*

capital. Penambahan ini akan memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan efektivitas program pelatihan dalam membangun *social capital*. Refleksi dan tugas tambahan membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai *social capital*, hal ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antar anggota tim, tetapi juga membantu membangun dan memperluas hubungan sosial dengan orang-orang di luar lingkungan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, integrasi *social capital plus* memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan integrasi *social capital*.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dibahas meliputi: (1) implikasi terhadap dampak teori; (2) implikasi terhadap dampak kebijakan; (3) implikasi terhadap penerapan praktis; (4) implikasi terhadap isu sosial.

1. Teoritis

Hasil penelitian memberikan informasi terkait *Social Capital* pada ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Kota Bandung yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dikemudian hari.

2. Kebijakan

Social Capital sangat penting sekali dalam perkembangan ekstrakurikuler bola basket, oleh karena itu bagi lembaga-lembaga terkait sangat diharapkan dapat memberikan intruksi atau kebijakan-kebijakan mengenai *social capital* pada ekstrakurikuler olahraga melalui bola basket.

3. Praktis

Pemanfaatan *Social Capital* di ekstrakurikuler bola basket dapat memberikan pengalaman nyata bagi para pelaku olahraga karena *social capital* memberikan manfaat yang dapat mengembangkan dan menguatkan karakter seseorang.

4. Isu Sosial

Penelitian ini mempertegas bahwa *social capital* yang baik dapat memberikan dampak yang signifikan baik untuk diri sendiri maupun untuk

sesama teman sejawat baik di dalam ekstrakurikuler bola basket maupun di komunitas lainnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang direkomendasikan oleh peneliti agar penelitian ini menjadi lebih bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Integrasi *Social Capital* harus dilaksanakan bahkan diwajibkan bagi setiap komunitas atau ekstrakurikuler pada olahraga bola basket maupun komunitas atau ekstrakurikuler lainnya.
- 2) Bagi lembaga olahraga maupun lembaga pendidikan untuk selalu menggerakkan atau menerapkan *social capital* dalam pelatihan ekstrakurikuler olahraga bola basket.
- 3) Pemerintah dan lembaga terkait harus menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan *social capital* dalam komunitas olahraga, termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan pelatih, dan program pengembangan masyarakat.
- 4) Kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi olahraga, dan komunitas lokal harus ditingkatkan untuk menciptakan program-program yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing komunitas.